

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi mahasiswa seharusnya dapat mempengaruhi para mahasiswa untuk tidak hanya memfokuskan pada bidang akademik namun juga harus mengikuti ekstrakurikuler dan organisasi lain yang berada didalam kampus. Dengan bertujuan untuk menjadi wadah bagi para mahasiswa dalam meningkatkan kreatifitasnya dan rasa percaya diri serta jiwa sosialisasi didalam kampus.

Kurangnya minat mahasiswa dalam organisasi merupakan fenomena yang dimiliki mahasiswa dengan beban akademik yang tinggi hingga membuat mahasiswa sering kali memiliki beban akademik yang cukup berat, terutama di perguruan tinggi. Mereka mungkin merasa sulit untuk mengalokasikan waktu dan energi tambahan untuk terlibat. Namun adapun beberapa mahasiswa yang mungkin tidak menyadari manfaat yang dapat diperoleh dari terlibat dalam organisasi, baik itu dalam hal pengembangan keterampilan kepemimpinan, jaringan sosial, atau pengalaman praktis yang dapat meningkatkan peluang karir mereka di masa depan.

Mahasiswa merasa bahwa organisasi di kampus tidak memenuhi kebutuhan atau minat mereka, mereka mungkin tidak tertarik untuk bergabung. Ketika sedikit mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi, hal ini dapat menciptakan lingkungan di mana minat untuk bergabung menurun karena kurangnya contoh positif atau semangat kolaboratif.

Namun adapun mahasiswa yang minat dalam dunia politik, tetapi tidak bergabung dalam organisasi maupun ekstrakurikuler kampus. Mereka lebih gemar membahas politik pada saat berkumpul bersama teman-teman pada jam kosong maupun saat didalam kelas sambil menunggu perkuliahan dimulai. Dengan adanya perubahan signifikan dalam dinamika politik, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global, dapat memicu minat mahasiswa untuk lebih memahami dan terlibat dalam hal tersebut.

Kurangnya informasi dan literasi politik di kampus menyebabkan mahasiswa yang memiliki kemampuan politik menjadi tidak mempunyai wadahnya dalam mengekspresikan kreatifitasnya. Adanya dinamika politik yang cukup besar mengharuskan mahasiswa mencari sumber informasi politik secara mandiri sehingga banyak mahasiswa yang kurang peduli terhadap dunia politik dan menjadikan mahasiswa kurang dalam keterlibatan organisasi kampus.

Dalam beberapa hal, mahasiswa mungkin tidak merasa tertarik untuk mempelajari politik atau merasa bahwa itu tidak relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh persepsi bahwa politik adalah sesuatu yang rumit atau tidak berpengaruh langsung terhadap mereka. Terkadang, meskipun ada minat, mahasiswa mungkin kesulitan mendapatkan akses yang memadai ke informasi politik yang objektif dan relevan.

Pendidikan politik yang hanya teoritis tanpa pengalaman praktis yang terkait dapat membuat pemahaman politik menjadi kurang menarik bagi mahasiswa. Pendekatan yang lebih praktis, seperti diskusi kelompok, simulasi politik, atau proyek terkait masyarakat, mungkin lebih efektif untuk meningkatkan literasi politik. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab mahasiswa tidak mau terlibat dalam organisasi kampus karena pandangannya kurang menarik dalam politik.

Kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam organisasi bisa menjadi masalah yang kompleks dengan akar penyebab yang beragam, mahasiswa mungkin merasa bahwa organisasi tersebut tidak relevan atau tidak memenuhi kebutuhan atau minat mereka. Perasaan seperti ini dapat mengurangi motivasi mereka untuk terlibat beberapa mahasiswa mungkin tidak menyadari pentingnya atau manfaat yang bisa mereka dapatkan dari terlibat dalam organisasi. Mereka mungkin kurang memahami bagaimana keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat memperkaya pengalaman mereka dan membantu dalam pengembangan keterampilan.

Namun, adapun kendala dari Organisasi yang mungkin kurang efektif dalam mempromosikan kegiatan dan manfaat yang mereka tawarkan kepada mahasiswa. Akibatnya, banyak mahasiswa mungkin tidak menyadari atau tidak

tertarik untuk bergabung. Mahasiswa sering kali menghadapi tekanan akademik yang tinggi, terutama di masa-masa penting seperti menjelang ujian atau penyelesaian tugas besar. Beban akademik yang berat ini dapat membuat mereka enggan untuk terlibat dalam kegiatan di luar akademik.

Dalam pengatasan masalah kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memerlukan pendekatan holistik yang memperhatikan berbagai faktor yang telah disebutkan di atas. Upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat terlibat dalam organisasi, menyediakan lebih banyak dukungan dan fleksibilitas bagi mahasiswa, meningkatkan komunikasi dan promosi kegiatan organisasi, serta memastikan representasi dan kepemimpinan yang inklusif dan mendukung.

Institusi pendidikan tinggi dapat mengambil langkah-langkah seperti meningkatkan kesadaran tentang manfaat terlibat dalam organisasi, menawarkan program yang menarik dan relevan, memberikan dukungan untuk menjaga keseimbangan antara akademis dan kegiatan ekstrakurikuler, serta memperbaiki kualitas dan aktifitas organisasi yang ada.

Adanya organisasi internal kampus yang aktif dan produktif dalam program studi ilmu komunikasi yaitu HIMAKOM atau Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Himakom memiliki media sosial khususnya untuk para mahasiswa sebagai media informasi beasiswa, informasi terkait perkuliahan dan media promosi program kerja organisasi, namun juga berlaku untuk khalayak umum agar dapat memperkenalkan kampus dan juga meningkatkan kredibilitas program studi ilmu komunikasi. Media sosial yang dimiliki oleh himakom yaitu, Instagram @himakom_unas, YouTube @himakomfisipunas, dan Tiktok @himakomfisipunas.

Mahasiswa tidak lain merupakan aset berharga bagi bangsa yang akan menjadi calon pemimpin. Sebagai mahasiswa juga wajib bisa membagi waktu antara mengejar prestasi di bidang akademik dan organisasi apabila menjadi bagian dari organisasi kampus. Secara psikologis mahasiswa harus memiliki strategi dalam menjemput pencapaiannya. Sebagai mahasiswa ilmu komunikasi pastinya harus memiliki etika dalam berkomunikasi dengan siapa saja yang ditemui di kampus seperti teman sesama mahasiswa aktivis, teman kelas, dosen

maupun staff karyawan kampus. Para mahasiswa aktivis sudah cukup menerapkan etika komunikasi yang sesuai dengan standar etika komunikasi yang baik sehingga dapat disebut bahwa mereka merupakan mahasiswa yang beretika baik.

Pada penelitian ini menggunakan teori komunikasi politik dengan media komunikasi yang menggunakan 4 premis diantaranya yaitu, organisasi, Interpersonal, media massa, dan kelompok kepentingan. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dinamika kelompok politik organisasi mahasiswa sebagai media komunikasi dan minat aktivis mahasiswa pada politik”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah bagaimanakah dinamika kelompok dalam organisasi mahasiswa sebagai media komunikasi dan minat aktivis mahasiswa pada politik.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah dinamika kelompok dalam organisasi mahasiswa sebagai media komunikasi dan minat aktivis mahasiswa pada politik.

1.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- Pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu public relations, ilmu politik, ilmu dinamika kelompok, ilmu komunikasi organisasi, ilmu media komunikasi, ilmu media massa.
- Penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- Mahasiswa untuk aktif dalam organisasi kampus, Aktivistis kampus dalam menyuarakan aspirasi masyarakat,
- Pembina organisasi mahasiswa dalam menasehati aktivis, politisi untuk mengaplikasikan dinamika kelompok,
- Petinggi kampus dalam peningkatan akreditasi kampus

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dibuat agar dapat mempermudah penulis dalam mengerjakan proses penelitian yang telah ditata secara strategis dan rinci. Berikut merupakan sistematika penulisan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan latar belakang yang berisi permasalahan yang terjadi dan dapat dijadikan dasar penelitian ini untuk diteliti. Sumber data yang tervalidasi, bab I pendahuluan juga memiliki tahap yaitu Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Sehingga hal ini penting untuk diteliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas penelitian terdahulu, teori dan konsep. Penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian dan memudahkan peneliti dalam mencari data yang telah tervalidasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode dan tahapan-tahapan untuk dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian berisi pendekatan dalam penelitian, penemuan informasi, pengumpulan data, jenis data, Teknik mengolah dan analisis data, Teknik validasi data. Serta lokasi pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas deskripsi wilayah penelitian, profil informan, penyajian data hasil penelitian, pembahasan, konfigurasi model hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Di bab terakhir ini memberikan kesimpulan serta saran untuk hasil dari skripsi.